

***Evaluasi Keterampilan Kitabah (Menulis) Secara Komprehensif: Implikasi Portofolio
Assesment dalam Keterampilan Kitabah***

Zufa Al Husna¹, M. Yunus Abu Bakar²

¹Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: lakuningbanyu3@gmail.com

Abstract

Writing skill (Maharah al-Kitabah) is one of the productive competencies that plays a significant role in Arabic language learning. The evaluation of writing skills should not merely focus on the final written product but also consider the continuous development process of learners' writing abilities. Therefore, an assessment model capable of measuring writing competence comprehensively and authentically is required. This paper aims to examine the implementation of portfolio assessment in evaluating Arabic writing skills, including its concepts, objectives, forms, implementation procedures, as well as its strengths and weaknesses. Portfolio assessment enables teachers to evaluate essential aspects of writing, such as grammatical accuracy (nahw and sarf), vocabulary usage, content organization, coherence and cohesion, creativity of ideas, and accuracy of spelling and punctuation. Through systematic collection of students' work, selection of best works, self-reflection, and teacher feedback, portfolio assessment effectively documents students' writing development in a more objective and sustainable manner. The findings indicate that portfolio assessment serves as an effective alternative for evaluating writing skills because it integrates both process-oriented and product-oriented assessment while encouraging active learner participation in the learning process.

Keywords: *Maharah al-Kitabah, Writing Assessment, Portfolio Assessment, Authentic Assessment, Arabic Language Learning.*

Abstrak

Keterampilan menulis (*maharah al-kitābah*) merupakan salah satu kompetensi produktif yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi keterampilan menulis tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga perlu memperhatikan proses perkembangan kemampuan peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi yang mampu mengukur kemampuan menulis secara komprehensif dan autentik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *portofolio assessment* dalam evaluasi keterampilan kitabah, meliputi konsep, tujuan, bentuk, langkah-langkah pelaksanaan, serta kelebihan dan kelemahannya. Penilaian portofolio memungkinkan guru menilai aspek-aspek penting dalam kitabah, seperti ketepatan qawā'id (nahwu dan sharaf), penggunaan mufradat, organisasi isi, koherensi dan kohesi, kreativitas ide, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Melalui pengumpulan karya secara sistematis, seleksi karya terbaik, refleksi diri peserta didik, dan umpan balik guru, portofolio mampu mendokumentasikan perkembangan kemampuan menulis secara lebih objektif dan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa portofolio assessment dapat menjadi alternatif evaluasi yang efektif dalam pembelajaran kitabah karena mampu mengintegrasikan penilaian proses dan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Maharah Kitabah, Evaluasi Pembelajaran, Portofolio Assessment, Asesmen Autentik, Bahasa Arab

A. Pendahuluan.

Keterampilan menulis (*maharah al-kitābah*) merupakan salah satu keterampilan produktif yang menempati posisi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir, mengorganisasikan ide, serta menerapkan kaidah bahasa Arab secara tepat. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kitabah tidak cukup diukur melalui tes tertulis konvensional, melainkan memerlukan sistem evaluasi yang mampu menggambarkan perkembangan kemampuan menulis peserta didik secara berkelanjutan.¹

Evaluasi kitabah pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi mengenai kemampuan menulis peserta didik untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, evaluasi kitabah tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan proses menulis yang meliputi perencanaan, penyusunan draft, revisi, dan penyempurnaan karya tulis. Oleh sebab itu, evaluasi yang bersifat autentik menjadi sangat penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.²

Salah satu bentuk evaluasi autentik yang dinilai efektif dalam pembelajaran kitabah adalah *portofolio assessment*. Portofolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang disusun secara sistematis dalam kurun waktu tertentu untuk menunjukkan perkembangan, pencapaian, dan refleksi belajar. Dalam pembelajaran kitabah, portofolio memungkinkan guru menilai perkembangan kemampuan menulis peserta didik secara berkelanjutan melalui berbagai jenis tugas, seperti menulis kalimat, paragraf, karangan, laporan, maupun proyek menulis lainnya. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses perbaikan dan peningkatan kualitas tulisan dari waktu ke waktu.³

Penerapan *portofolio assessment* dalam pembelajaran kitabah memiliki sejumlah keunggulan. Selain memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan kemampuan menulis peserta didik, portofolio juga mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap proses belajar, dan mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri. Penelitian mengenai evaluasi keterampilan menulis bahasa Arab menunjukkan bahwa penilaian berkelanjutan seperti portofolio sangat relevan dengan prinsip asesmen autentik karena mampu mengakomodasi aspek proses dan hasil

¹ Anis Zunaidah, Suffiyani Nur Mawaddah, dan Isnaini Khoirotun Ni'mah, "Evaluasi Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Maharah Kitabah) Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Nahdlatul Lughah: Journal of Applied Arabic Linguistic* 1, no. 1 (2023): 36–51. <https://doi.org/10.66187/nl-jaal.v1i1.54>

² Vivi Miftahul Jannah, Ummu Salamah, dan Ubaid Ridlo, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Kitabah," *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (2025). DOI: <https://doi.org/10.63822/5rpg055>

³ Moch Ubaidillah, Nur Qomari, Ali Al Haddad, dan Namlul Wadi, "Digital Portfolio as an Authentic Assessment Instrument in Arabic Language Learning: A Literature Review," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2024). Hal 838-846 DOI: <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.486>

pembelajaran secara seimbang.⁴ Bahkan, perkembangan teknologi pendidikan saat ini telah memungkinkan penggunaan portofolio digital yang memberikan kemudahan dalam dokumentasi, monitoring, dan evaluasi keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis bahasa Arab.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai konsep evaluasi kitabah dan penerapan *portofolio assessment* menjadi penting untuk dibahas sebagai upaya menghadirkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, objektif, dan berorientasi pada perkembangan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Tingkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Para ahli pembelajaran bahasa Arab mengemukakan bahwa keterampilan *kitabah* perlu dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil an-Naqah membagi pembelajaran *kitabah* ke dalam beberapa tingkatan yang bergerak dari kemampuan menulis yang bersifat mekanis dan terbimbing menuju kemampuan menulis yang lebih mandiri dan bebas.⁶ Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan menulis tidak berlangsung secara instan, tetapi melalui proses berkesinambungan yang memungkinkan peserta didik membangun penguasaan aspek kebahasaan secara bertahap sebelum mencapai kemampuan menulis secara mandiri.

Pertama, Al-Kitābah al-Muqayyadah (Menulis Terbimbing). *Al-Kitābah al-Muqayyadah* merupakan tahap awal dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab, ketika peserta didik masih memperoleh bantuan, arahan, dan pengendalian yang relatif kuat dari guru. Aktivitas pembelajaran pada tahap ini dapat berupa menyalin huruf dan kata (*an-naskh*), menulis kembali kalimat yang didengar, melengkapi kalimat yang belum sempurna, serta menyusun kata menjadi kalimat yang benar. Berbagai aktivitas tersebut diarahkan untuk membangun kemampuan dasar dalam menulis sekaligus membiasakan peserta didik menggunakan bentuk dan struktur bahasa Arab secara tepat. Dengan demikian, orientasi utama pada tahap ini bukan pada kebebasan mengembangkan gagasan, melainkan pada pembentukan ketepatan mekanis dan penguasaan struktur bahasa sebagai fondasi bagi perkembangan keterampilan menulis pada tahap berikutnya.

Kedua, Al-Kitābah al-Muwajjahah (Menulis Semi-Terbimbing). Setelah menguasai kemampuan dasar, peserta didik diarahkan menuju tahap *al-Kitābah al-Muwajjahah*,

⁴ Anis Zunaidah, Sufiyani Nur Mawaddah, dan Isnaini Khoirotun Ni'mah. Hal 36-51

⁵ Moch Ubaidillah, Nur Qomari, Ali Al Haddad, dan Namlul Wadi. Hal 840.

⁶ Rusydi Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair al-Nāthiqin Bihā* (Kairo: Mansyurat al-Munazzamah al-Islamiyyah, 2003), 212.

yaitu kegiatan menulis yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan berdasarkan stimulus atau petunjuk tertentu. Aktivitas yang dapat digunakan pada tahap ini meliputi mendeskripsikan gambar, menulis ringkasan bacaan, menjawab pertanyaan dalam bentuk paragraf, serta menuliskan pengalaman sederhana. Berbeda dengan tahap *al-Kitābah al-Muqayyadah* yang lebih menekankan ketepatan bentuk dan struktur bahasa, tahap ini mulai mengintegrasikan kemampuan kebahasaan dengan kemampuan mengembangkan dan mengorganisasikan gagasan. Meskipun peserta didik telah memperoleh ruang ekspresi yang lebih luas, proses penulisan tetap berada dalam kerangka petunjuk yang diberikan sehingga ketepatan penggunaan bahasa tetap menjadi bagian penting dalam proses evaluasinya.

Ketiga, Al-Kitābah al-Hurrah (Menulis Bebas). *Al-Kitābah al-Hurrah* merupakan tahap pengembangan keterampilan menulis pada tingkat yang lebih tinggi, ketika peserta didik memperoleh keleluasaan untuk menentukan gagasan, mengembangkan isi, dan menyusun tulisan secara mandiri. Aktivitas pada tahap ini dapat berupa penulisan karangan, artikel, laporan, maupun karya ilmiah sederhana. Pada tahap tersebut, peserta didik dituntut untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi kebahasaan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya ke dalam suatu produk tulisan yang komunikatif, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Oleh karena itu, kemampuan pada tahap *al-Kitābah al-Hurrah* tidak hanya ditentukan oleh ketepatan aspek kebahasaan, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan mengorganisasikan tulisan secara mandiri.

Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *kitabah* merupakan proses yang bersifat bertahap dan berkesinambungan, dari penguasaan kemampuan mekanis menuju kemampuan menulis yang lebih komunikatif dan mandiri. Penguasaan pada tahap sebelumnya menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan pada tahap berikutnya. Konsekuensinya, pembelajaran dan evaluasi *kitabah* perlu dirancang sesuai dengan karakteristik setiap tingkat kemampuan peserta didik. Evaluasi yang diberikan pada tahap menulis terbimbing, misalnya, lebih relevan diarahkan pada ketepatan bentuk dan struktur bahasa, sedangkan pada tahap menulis semi-terbimbing dan menulis bebas, penilaian perlu semakin memperhatikan kemampuan mengembangkan gagasan, mengorganisasikan isi, dan menghasilkan tulisan yang komunikatif. Pendekatan bertahap tersebut memungkinkan proses evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir tulisan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai perkembangan kompetensi menulis peserta didik secara berkelanjutan.

2. Tujuan Evaluasi Kitabah dan Aspek yang Dinilai dalam Kitabah

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk memantau perkembangan kemampuan menulis serta memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi kitabah yang baik harus memiliki tujuan yang jelas dan berorientasi pada pengukuran kompetensi berbahasa secara nyata. Sejalan dengan standar penilaian bahasa Arab modern dan inovasi assesmen, keterampilan menulis dipandang sebagai kemampuan kompleks yang menuntut penguasaan unsur-unsur kebahasaan, seperti *qawā'id* dan *mufradāt*, sekaligus kemampuan mengorganisasi serta mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Pertama, Mengukur Kemampuan Menulis. Tujuan utama evaluasi kitabah adalah mengukur kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran sekaligus mengukur kemahiran menulis peserta didik sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang sejajar dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis yang dinilai mencakup penguasaan kosakata, penggunaan struktur bahasa, penerapan kaidah bahasa Arab, serta kemampuan menyusun tulisan yang komunikatif. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan unsur-unsur kebahasaan tersebut dalam berbagai konteks penulisan.⁷ Menurut Yunus Abu Bakar, evaluasi pembelajaran bahasa Arab harus mampu mengukur kompetensi nyata peserta didik dalam menggunakan bahasa, bukan sekadar menguji kemampuan menghafal kaidah atau teori kebahasaan. Oleh karena itu, evaluasi kitabah perlu dirancang dalam bentuk tugas-tugas autentik yang mencerminkan penggunaan bahasa secara aktual.⁸

Kedua, Mengetahui Perkembangan Kemampuan Peserta Didik. Evaluasi kitabah juga bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan menulis peserta didik secara berkelanjutan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang berkembang secara bertahap melalui latihan dan pengalaman yang terus-menerus. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara periodik untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik,

⁷ Rahma Nabilah, Fitria Nisa Ussyafiqoh, Kholisah Hisbiatul Jannah, Dina Indriana, dan Wahyu Hidayat, "Pengaruh Metode Imla' untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Caringin," *Jurnal Al-Kalam* Vol. 3, No. 2 (2024), DOI: <https://doi.org/10.60040/jak.v3i2.98>

⁸ Muhammad Mushlih dan Yunus Abu Bakar, "Inovasi Penilaian Pengajaran Bahasa Arab untuk Siswa dengan Model Pendekatan Diferensiasi," *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* Vol. 6, No. 2 (2024), <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.10421>.

mulai dari menulis kata, kalimat, paragraf, hingga menghasilkan karangan yang utuh.⁹ Dalam paradigma asesmen autentik, perkembangan kemampuan menulis tidak hanya dilihat dari produk akhir, tetapi juga dari proses yang ditempuh peserta didik. Oleh sebab itu, berbagai bentuk penilaian berkelanjutan seperti portofolio, proyek menulis, dan penilaian kinerja dapat digunakan untuk memantau perkembangan kemampuan menulis secara lebih komprehensif.¹⁰

Ketiga, Memberikan Umpan Balik untuk Perbaikan. Evaluasi kitabah berfungsi sebagai dasar pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik maupun guru. Melalui hasil evaluasi, peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan tulisannya sehingga dapat melakukan revisi dan perbaikan secara berkelanjutan. Di sisi lain, guru memperoleh informasi mengenai kesulitan yang dihadapi peserta didik sehingga dapat memperbaiki strategi, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan.¹¹ Umpan balik yang konstruktif merupakan unsur penting dalam pembelajaran menulis karena dapat membantu peserta didik meningkatkan kualitas tulisannya secara bertahap. Oleh karena itu, evaluasi kitabah tidak seharusnya hanya berorientasi pada pemberian skor, tetapi juga pada pemberian komentar, saran, dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan.¹²

Inovasi penilaian berbasis diferensiasi menegaskan bahwa asesmen perlu dilaksanakan secara fleksibel, adil, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya melalui tugas-tugas autentik yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuannya.¹³ Dalam konteks tersebut, evaluasi keterampilan *kitabah* perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Penilaian yang hanya berorientasi pada ketepatan gramatikal belum mampu menggambarkan kemampuan menulis secara utuh. Oleh karena itu, evaluasi *kitabah* setidaknya mencakup enam aspek utama, yaitu ketepatan *qawā'id*, penggunaan *mufradāt*, organisasi isi, koherensi dan kohesi, kreativitas ide, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Pertama, Ketepatan *Qawā'id* (Nahwu dan Sharaf). Ketepatan *qawā'id* merupakan aspek fundamental dalam evaluasi *kitabah* karena mencakup penguasaan *nahwu* dan *sharaf* yang menentukan ketepatan struktur serta bentuk kata dalam kalimat. Kesalahan

⁹ Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 82–98. DOI: <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.412>

¹⁰ Okitra Asri Nurazim dan R. Umi Baroroh, "A Literature Review on Assessment Models for Maharah Kitabah in Arabic Instructions," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa* 9, no. 1 (2023). DOI: <https://doi.org/10.30603/al.v9i1.4500>

¹¹ Vivi Miftahul Jannah, Ummu Salamah, dan Ubaid Ridlo.

¹² Anis Zunaidah, Sufiyani Nur Mawaddah, dan Isnaini Khoirotun Ni'mah.

¹³ Muhammad Mushlih dan Yunus Abu Bakar

pada kedua aspek tersebut dapat memengaruhi makna dan kejelasan tulisan. Dengan demikian, penilaian *qawā'id* tidak hanya mencakup ketepatan susunan kalimat, tetapi juga aspek mekanis seperti bentuk huruf, *syakal*, dan *imlā'*. Penguasaan *nahwu* dan *sharaf* menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa gagasan yang disampaikan peserta didik dapat dipahami secara tepat.¹⁴

Kedua. Penggunaan Mufradāt. Penguasaan *mufradāt* berkaitan dengan kemampuan peserta didik memilih dan menggunakan kosakata secara tepat sesuai dengan konteks tulisan. Evaluasi pada aspek ini mencakup ketepatan pemilihan kata, keberagaman kosakata, serta kesesuaiannya dengan gagasan yang dikembangkan.¹⁵ Penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan peserta didik menyampaikan gagasan secara lebih jelas, efektif, dan komunikatif sehingga *mufradāt* menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas tulisan bahasa Arab.

Ketiga, Organisasi Isi. Organisasi isi menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan menyusun gagasan secara sistematis, logis, dan terarah. Penilaian mencakup kemampuan membangun hubungan antara pendahuluan, isi, dan penutup serta mengembangkan kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi tulisan yang utuh.¹⁶ Aspek ini penting karena tulisan yang memiliki organisasi yang baik akan memudahkan pembaca mengikuti alur gagasan dan memahami pesan yang disampaikan. *Keempat, Koherensi dan Kohesi.* Koherensi berkaitan dengan keterpaduan makna antargagasan, sedangkan kohesi berkaitan dengan penggunaan unsur kebahasaan yang menghubungkan antarkalimat dan antarparagraf.¹⁷ Kedua aspek tersebut menentukan keteraturan alur pemikiran dan keterhubungan antarbagian tulisan. Oleh karena itu, evaluasi *kitabah* perlu menilai sejauh mana peserta didik mampu membangun tulisan yang memiliki kesinambungan gagasan, hubungan antarkalimat yang jelas, serta struktur wacana yang mudah dipahami.

Kelima, Kreativitas Ide. Evaluasi *kitabah* tidak hanya berorientasi pada ketepatan bahasa, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan dan mengembangkan gagasan. Kreativitas dapat tercermin melalui orisinalitas, relevansi, argumentasi, dan kemampuan menghadirkan sudut pandang yang

¹⁴ Dina Rohima, M. Yunus Abu Bakar, dan Oktavia Ratnaningtyas, "Nahwu dan Shorof Sebagai Ilmu Pengetahuan Perspektif Ontologi dalam Ranah Filsafat," (2026).

¹⁵ Pipit Dian Junaidah, "Penguasaan Mufradat melalui Media Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTsN 5 Jombang," Jurnal Teacher Vol. 2, No. 4 (2023).

¹⁶ Pipit Dian Junaidah, "Penguasaan Mufradat melalui Media Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTsN 5 Jombang," Jurnal Teacher Vol. 2, No. 4 (2023)

¹⁷ Salman Paris Nasution, Hikmah, dan Masrun, "Evaluasi Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) dalam Buku Bahasa Arab Marhalah Tiga," Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam 3, no. 4 (2025).

sesuai dengan topik tulisan.¹⁸ Aspek ini semakin penting pada aktivitas menulis bebas, ketika peserta didik dituntut mengembangkan gagasan secara mandiri. Dengan demikian, penilaian kreativitas memberikan ruang bagi asesmen untuk menangkap kemampuan berpikir dan ekspresi peserta didik secara lebih autentik. *Keenam*, Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca. Ketepatan ejaan dan tanda baca merupakan aspek mekanis yang tetap memiliki peran penting dalam evaluasi *kitabah*. Penilaian mencakup ketepatan penulisan huruf, penggunaan *hamzah*, tanda baca, *syakal*, serta penerapan kaidah *imlā'*. Latihan *imlā'* berperan dalam membiasakan peserta didik menulis huruf, kata, dan kalimat sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Ketepatan aspek mekanis tersebut mendukung kejelasan tulisan sekaligus meminimalkan potensi perubahan atau kesalahpahaman makna.

Dengan demikian, evaluasi *kitabah* perlu dirancang secara komprehensif dengan memadukan aspek kebahasaan, isi, organisasi wacana, kreativitas, dan mekanik penulisan. Keenam aspek tersebut dapat menjadi dasar penyusunan rubrik penilaian yang memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan dan perkembangan menulis peserta didik. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan prinsip asesmen autentik dan diferensiasi yang menempatkan proses perkembangan kompetensi peserta didik sebagai bagian penting dari evaluasi.

3. Konsep dan Karakteristik *Portfolio Assessment* dalam Evaluasi *Kitabah*

Portfolio assessment merupakan bentuk asesmen autentik yang mendokumentasikan perkembangan kompetensi peserta didik melalui kumpulan karya yang diseleksi dan disusun secara sistematis dalam periode tertentu. Portofolio tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil belajar, tetapi juga merekam proses, perkembangan, dan pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.¹⁹ Dalam pembelajaran *maharah al-kitābah*, pendekatan ini relevan karena memungkinkan guru menilai perkembangan kemampuan menulis melalui berbagai produk, seperti kalimat, paragraf, ringkasan, deskripsi, karangan, artikel, dan laporan, sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan revisi dan refleksi.

Penerapan portofolio menggeser orientasi evaluasi dari penilaian produk akhir menuju penilaian proses dan perkembangan. Proses menulis yang meliputi perencanaan, penyusunan draf, revisi, penyuntingan, dan penyempurnaan dapat terdokumentasi

¹⁸ Muhammad Miftah Fathurrohman dkk., “Pengembangan Konseptual Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (2026).

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 195–196; Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 286.

sehingga guru tidak hanya menilai kualitas tulisan akhir, tetapi juga perkembangan kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam memilih karya, merefleksikan hasil tulisan, dan merespons umpan balik menjadikan portofolio sebagai instrumen *assessment for learning* yang mendukung kemandirian dan *self-regulated learning*.²⁰

Secara karakteristik, *portfolio assessment* dalam evaluasi kitabah bersifat autentik, berkelanjutan, berorientasi pada perkembangan individu, partisipatif, dan komprehensif. Keautentikan tercermin melalui penilaian terhadap tugas menulis yang merepresentasikan penggunaan bahasa secara nyata; keberlanjutan ditunjukkan melalui dokumentasi perkembangan dalam periode tertentu; sedangkan orientasi perkembangan menempatkan capaian individu sebelumnya sebagai salah satu dasar evaluasi. Peserta didik juga terlibat aktif dalam proses seleksi dan refleksi karya, sementara guru dapat menilai berbagai dimensi kitabah, meliputi *qawā'id*, *mufradāt*, organisasi isi, kreativitas, serta kemampuan melakukan revisi.²¹

Dengan karakteristik tersebut, portofolio memberikan informasi evaluatif yang lebih komprehensif dibandingkan tes tunggal yang hanya merekam kemampuan peserta didik pada satu waktu. Dalam konteks kitabah, portofolio sekaligus berfungsi sebagai instrumen penilaian dan mekanisme pembelajaran yang memungkinkan guru mengidentifikasi perkembangan serta kebutuhan belajar peserta didik secara lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas *portfolio assessment* sangat bergantung pada kejelasan tujuan, kriteria seleksi karya, kualitas rubrik, dokumentasi proses, dan konsistensi umpan balik yang diberikan selama pembelajaran.

Sebuah portofolio kitabah yang komprehensif idealnya mencakup dokumen-dokumen berikut:

Tabel 1. Komponen Ideal Portofolio Keterampilan Kitabah

Jenis Dokumen	Deskripsi / Isi	Manfaat Evaluasi
Draf Kerja (<i>Work-in-Progress</i>)	Kumpulan coretan ide, peta konsep, draf awal, hingga draf final dari berbagai genre tulisan (insya', makalah, surat, dll).	Menilai perkembangan logika berpikir dan penguasaan struktur bahasa dari waktu ke waktu.
Lembar Umpan Balik	Catatan koreksi dari guru (<i>teacher feedback</i>) maupun koreksi dari teman sejawat (<i>peer review</i>).	Menilai sejauh mana siswa responsif terhadap masukan dan mampu memperbaiki kesalahannya.
Jurnal Refleksi Diri	Catatan personal siswa mengenai kendala yang dihadapi (misal: kesulitan mencari padanan kata bahasa Arab) dan strategi mengatasinya.	Menilai sikap (<i>affective domain</i>) dan kesadaran kritis siswa terhadap kemampuan menulisnya.
Karya Terbaik (<i>Best Work Selection</i>)	Artikel atau tulisan yang dipilih sendiri oleh siswa untuk dipamerkan di akhir program beserta alasannya.	Meningkatkan rasa percaya diri (<i>self-esteem</i>) siswa terhadap kemampuannya berbahasa Arab.

²⁰ Moch. Ubaidillah, Nur Qomari, Ali Al Haddad, dan Namlul Wadi, "Digital Portfolio as an Authentic Assessment Instrument in Arabic Language Learning: A Literature Review."

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 288

Berdasarkan komponen tersebut, dapat dipahami bahwa *portfolio assessment* dalam evaluasi *maharah al-kitābah* tidak semata-mata berorientasi pada produk tulisan akhir, tetapi mencakup keseluruhan proses perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Keberadaan draf kerja, lembar umpan balik, jurnal refleksi diri, dan karya terbaik memungkinkan proses evaluasi berlangsung secara lebih autentik, reflektif, dan berkelanjutan. Setiap komponen memiliki fungsi yang saling melengkapi, mulai dari merekam proses pembentukan gagasan, mengidentifikasi respons peserta didik terhadap umpan balik, mengembangkan kesadaran terhadap kelemahan dan kemajuan diri, hingga menunjukkan capaian terbaik yang telah diperoleh. Dengan demikian, portofolio dapat diposisikan bukan hanya sebagai kumpulan bukti hasil belajar, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang mengintegrasikan penilaian, refleksi, dan perbaikan dalam satu rangkaian pembelajaran *kitabah*. Pengelolaan komponen tersebut secara sistematis pada akhirnya memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kompetensi menulis peserta didik sekaligus memberikan dasar yang lebih kuat bagi pemberian umpan balik dan perencanaan tindak lanjut pembelajaran.

4. Pelaksanaan, Keunggulan, dan Keterbatasan *Portofolio Assessment* dalam Evaluasi *Maharah al-Kitābah*

Portofolio assessment dalam evaluasi keterampilan menulis bahasa Arab (*maharah al-kitābah*) merupakan salah satu bentuk asesmen autentik yang memungkinkan guru menilai kemampuan peserta didik secara berkelanjutan melalui dokumentasi karya yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Berbeda dengan evaluasi konvensional yang cenderung menitikberatkan pada hasil tes dalam satu waktu tertentu, portofolio memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi peserta didik, baik dari sisi proses maupun produk tulisan. Dengan demikian, portofolio tidak semata-mata dipahami sebagai kumpulan tugas, tetapi sebagai instrumen evaluasi yang dirancang secara sistematis untuk merekam perkembangan kemampuan menulis, memberikan ruang refleksi, serta mendorong peserta didik melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, konsistensi guru dalam melakukan pemantauan, dan penggunaan kriteria penilaian yang terukur.

Dalam pembelajaran *kitabah*, pelaksanaan *portofolio assessment* diawali dengan penentuan tugas yang relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Guru perlu memilih dan merancang aktivitas menulis sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sekaligus mencakup beragam aspek keterampilan berbahasa. Tugas dapat berupa

karangan bebas (*al-insyā' al-hurr*), ringkasan teks (*talkhīṣ al-naṣ*), deskripsi gambar (*waṣf al-ṣūrah*), jurnal harian berbahasa Arab, maupun proyek menulis lainnya. Variasi tugas tersebut penting karena kemampuan *kitabah* tidak hanya berkaitan dengan ketepatan struktur kebahasaan, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan gagasan, mengorganisasikan isi, berpikir kreatif, dan menyampaikan pesan secara tertulis. Oleh sebab itu, tugas portofolio perlu disusun secara bertahap dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar perkembangan kompetensi peserta didik dapat diamati secara lebih utuh. Prinsip tersebut sejalan dengan karakter asesmen *kitabah* yang menempatkan proses dan hasil tulisan sebagai bagian yang saling berkaitan.²²

Setelah tugas ditentukan, karya peserta didik dikumpulkan secara berkala sebagai dokumentasi perkembangan kemampuan menulis. Pengumpulan secara berkelanjutan memungkinkan guru memperoleh bukti autentik mengenai perubahan kemampuan peserta didik dari satu tugas ke tugas berikutnya. Pada tahap ini, guru perlu menetapkan petunjuk yang jelas mengenai jenis karya, waktu pengumpulan, serta sistem penyimpanan dokumen. Portofolio dapat dikelola dalam bentuk konvensional maupun digital melalui *e-portfolio*. Penggunaan portofolio digital dapat menjadi alternatif untuk mempermudah dokumentasi, pengarsipan, dan akses terhadap karya peserta didik. Kumpulan karya tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan penguasaan *mufradat*, penerapan *qawā'id*, organisasi gagasan, koherensi dan kohesi tulisan, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

Tahap berikutnya adalah seleksi karya. Peserta didik tidak harus menjadikan seluruh karya yang terkumpul sebagai objek penilaian utama, tetapi dapat memilih karya yang dianggap paling representatif dalam menunjukkan perkembangan kemampuan menulisnya. Proses seleksi tersebut memiliki nilai pedagogis karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengevaluasi kualitas hasil belajarnya sendiri. Dengan memilih karya terbaik, peserta didik belajar memahami kriteria tulisan yang baik sekaligus mengembangkan kemampuan menilai kekuatan dan kelemahan hasil kerjanya. Tahap ini kemudian diperkuat melalui refleksi, yakni kegiatan peserta didik untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami, kemajuan yang telah dicapai, kesalahan yang masih ditemukan, serta strategi perbaikan pada tugas berikutnya. Dalam konteks *kitabah*, refleksi dapat membantu peserta didik mengenali kesalahan yang berulang dalam penggunaan kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, maupun organisasi gagasan.

²² R. Umi Baroroh dan Okitra Asri Nurazim, "Assessment Models for Maharah Kitabah in Arabic Learning," 60.

Tahap akhir adalah penilaian guru terhadap karya yang telah dikumpulkan dan dipilih. Penilaian perlu didasarkan pada rubrik yang memiliki indikator jelas dan relevan dengan kompetensi *kitabah*. Aspek yang dapat dinilai meliputi ketepatan *qawā'id* yang mencakup *nahwu* dan *sharaf*, penguasaan *mufradat*, organisasi isi, koherensi dan kohesi, kreativitas dalam mengembangkan gagasan, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Penilaian sebaiknya tidak berhenti pada pemberian skor, tetapi disertai umpan balik konstruktif yang menunjukkan aspek yang telah dikuasai dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Dalam perspektif asesmen formatif, umpan balik tersebut menjadi bagian penting karena hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Dengan mekanisme tersebut, portofolio memungkinkan evaluasi berlangsung sebagai suatu siklus yang menghubungkan kegiatan menulis, penilaian, refleksi, revisi, dan peningkatan kualitas tulisan.

Penerapan mekanisme tersebut menunjukkan sejumlah keunggulan *portofolio assessment* dalam evaluasi *maharah al-kitābah*. *Pertama*, portofolio mampu menilai proses dan hasil belajar secara lebih komprehensif. Guru dapat mengamati perkembangan tulisan mulai dari penyusunan draf, proses revisi, hingga produk akhir sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil final. *Kedua*, portofolio mendokumentasikan perkembangan kemampuan menulis secara sistematis. Perbandingan antara karya awal dan karya berikutnya memungkinkan guru maupun peserta didik melihat perubahan kompetensi secara lebih konkret. *Ketiga*, portofolio mendorong refleksi dan kemandirian belajar karena peserta didik terlibat dalam memilih karya, mengevaluasi hasil kerja, serta merencanakan perbaikan. *Keempat*, keterlibatan tersebut menjadikan proses evaluasi lebih berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek yang menerima penilaian guru, tetapi menjadi subjek yang berperan dalam memahami dan mengendalikan perkembangan belajarnya. *Kelima*, portofolio mendukung prinsip asesmen autentik karena kemampuan yang dinilai direpresentasikan melalui aktivitas menulis yang nyata dan relevan dengan tujuan pembelajaran, bukan sekadar melalui kemampuan menjawab pertanyaan teoritis mengenai bahasa Arab.

Meskipun demikian, penerapan *portofolio assessment* tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Pengelolaan portofolio membutuhkan waktu relatif panjang karena guru harus membaca, memeriksa, mendokumentasikan, dan memberikan umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkala. Persoalan tersebut menjadi semakin kompleks pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar. Selain itu, portofolio berpotensi menimbulkan subjektivitas apabila tidak disertai rubrik dan indikator penilaian yang jelas. Oleh karena itu, konsistensi kriteria penilaian menjadi prasyarat penting untuk

menjaga objektivitas dan keterbandingan hasil evaluasi. Keterbatasan lain berkaitan dengan tuntutan komitmen dari guru dan peserta didik. Guru harus konsisten dalam melakukan monitoring dan memberikan umpan balik, sedangkan peserta didik dituntut disiplin dalam menyelesaikan, menyimpan, memilih, serta merefleksikan karya. Pengelolaan dokumen juga dapat menjadi persoalan apabila portofolio masih menggunakan format cetak, terutama ketika jumlah karya semakin banyak. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan *e-portfolio* dapat menjadi alternatif untuk mengurangi persoalan penyimpanan dan pengarsipan, meskipun penggunaannya tetap memerlukan kesiapan teknologi dan keterampilan digital.

Dapat ditegaskan bahwa *portfolio assessment* dalam evaluasi *maharah al-kitābah* dapat dipandang sebagai instrumen asesmen yang memiliki nilai pedagogis sekaligus evaluatif. Kekuatan utamanya terletak pada kemampuannya mendokumentasikan perkembangan kemampuan menulis, mengintegrasikan penilaian proses dan hasil, serta mendorong refleksi dan kemandirian belajar peserta didik. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada desain tugas yang relevan, prosedur pelaksanaan yang sistematis, rubrik penilaian yang jelas, konsistensi pemberian umpan balik, serta komitmen guru dan peserta didik. Oleh karena itu, portofolio sebaiknya tidak diterapkan sekadar sebagai mekanisme pengumpulan tugas, tetapi sebagai rangkaian evaluasi yang menghubungkan produksi tulisan, seleksi, refleksi, penilaian, dan revisi. Dengan pengelolaan yang tepat, *portfolio assessment* dapat menjadi pendekatan evaluasi yang lebih autentik, berkelanjutan, dan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan *maharah al-kitābah* peserta didik.

C. Kesimpulan

Keterampilan menulis (*maharah al-kitābah*) merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut penguasaan aspek kebahasaan, kemampuan mengorganisasikan ide, serta keterampilan menuangkan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, evaluasi kitabah memerlukan instrumen yang tidak hanya mampu mengukur hasil akhir tulisan, tetapi juga memantau perkembangan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. *Portfolio assessment* merupakan salah satu bentuk asesmen autentik yang relevan untuk digunakan dalam evaluasi keterampilan kitabah. Melalui portofolio, guru dapat menilai berbagai aspek kemampuan menulis, seperti ketepatan qawā'id (nahwu dan sharaf), penggunaan mufradat, organisasi isi, koherensi dan kohesi, kreativitas ide, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Selain itu, portofolio memungkinkan dokumentasi perkembangan kemampuan menulis peserta didik secara sistematis melalui berbagai bentuk

karya, seperti karangan bebas, ringkasan teks, jurnal harian bahasa Arab, deskripsi gambar, dan proyek menulis.

Pelaksanaan portofolio dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan tugas, pengumpulan karya, seleksi karya terbaik, refleksi peserta didik, dan penilaian guru. Tahapan tersebut menjadikan proses evaluasi lebih komprehensif karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses penilaian. Di samping memiliki berbagai kelebihan, seperti menilai proses dan hasil belajar secara bersamaan, meningkatkan refleksi diri, serta mendukung asesmen autentik, portofolio juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain membutuhkan waktu yang lebih lama, memerlukan rubrik penilaian yang jelas, dan menuntut komitmen tinggi dari guru maupun peserta didik. Dengan demikian, portofolio assessment dapat dijadikan sebagai alternatif evaluasi yang efektif dalam pembelajaran kitabah karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kemampuan menulis peserta didik sekaligus mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Referensi

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.
- Fajriah. (2017). Strategi pembelajaran *maharah al-kitabah* pada tingkat ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3337>
- Hamid, A., et al. (2008). *Pembelajaran bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi dan media*. UIN Malang Press.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora.
- Jannah, V. M., Salamah, U., & Ridlo, U. (2025). Pengembangan instrumen evaluasi *maharah kitabah*. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.63822/5rpgh055>
- Junaidah, P. D. (2023). Penguasaan *mufradat* melalui media lagu untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTsN 5 Jombang. *Jurnal Teacher*, 2(4). <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1919>
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers.
- Kuraedah, S. (2015). Aplikasi *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ta'dib*, 8(2), 82–98. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.412>
- Miftah Fathurrohman, M., et al. (2026). Pengembangan konseptual *maharah kitabah* dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.63822/05q4xe07>
- Mushlih, M., & Abu Bakar, Y. (2024). Inovasi penilaian pengajaran bahasa Arab untuk siswa dengan model pendekatan diferensiasi. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.52166/alf.v6i2.10421>
- Nabilah, R., Ussyafiqoh, F. N., Jannah, K. H., Indriana, D., & Hidayat, W. (2024). Pengaruh metode *imla'* untuk meningkatkan *maharah kitabah* siswa kelas VII MTs Masyariqul Anwar Caringin. *Jurnal Al-Kalam*, 3(2). <https://doi.org/10.60040/jak.v3i2.98>
- Nasution, S. P., Hikmah, & Masrun. (2025). Evaluasi keterampilan menulis (*maharah kitabah*) dalam buku bahasa Arab marhalah tiga. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1317>

- Nurazim, O. A., & Baroroh, R. U. (2023). A literature review on assessment models for *maharah kitabah* in Arabic instructions. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 9(1). <https://doi.org/10.30603/al.v9i1.4500>
- Rohima, D., Abu Bakar, M. Y., & Ratnaningtyas, O. (2026). Nahwu dan shorof sebagai ilmu pengetahuan perspektif ontologi dalam ranah filsafat. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7960>
- Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'līm al-'Arabiyyah li ghair al-nāthiqīn bihā: Manāhijuhu wa asālībuhu*. ISESCO.
- Thu'aimah, R. A., & an-Naqah, M. K. (2003). *Ta'līm al-lughah al-'Arabiyyah li ghair al-nāthiqīn bihā*. Mansyurat al-Munazzamah al-Islamiyyah.
- Ubaidillah, M., Qomari, N., Al Haddad, A., & Wadi, N. (2024). Digital portfolio as an authentic assessment instrument in Arabic language learning: A literature review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 838–846. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.486>
- Zunaidah, A., Mawaddah, S. N., & Ni'mah, I. K. (2023). Evaluasi keterampilan menulis bahasa Arab (*maharah kitabah*) berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Nahdlatul Lughah: Journal of Applied Arabic Linguistic*, 1(1), 36–51. <https://doi.org/10.66187/nl-jaal.v1i1.54>